



ANALISA SWOT PADA PENGUATAN KELOMPOK TANI SAYUR ORGANIK

Nur Fauzi, Suswadi, Sutarno*, K. Prasetyowati

Program Studi Agibisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tunas Pembangunan
Jl. Balekambang No 01 Manahan, Surakarta, Jawa Tengah

*Corresponden author: Suswadi_slo@yahoo.com

ABSTRACT

*Nur Fauzi, B0216023. 2020. Argoayuningtani Farmer Group Development Strategy in Organic Tomato (*Lycopersicon esculentum*) Farming in Senden Village, Selo District, Boyolali Regency. Skripsi. Supervisor I Ir. Sutarno, M.Si, Supervisor II Ir. Suswadi, M.Si., Agribusiness Study Program, Bachelor, Tunas Pembangunan University of Surakarta.*

An organization must have a careful planning and strategy. Strategy is very influential on organizational development. This study aims to determine the internal and external factors that influence the development of Argoayuningtani farmer groups in organic tomato farming. Method research that is used is the analysis of SWOT to identify factors internal and external are then analyzed using matrix IFE, EFE, SWOT, IE, and QSP. The results of the study based on the analysis of the IFE matrix get the main strengths that are according to SOP/ GAP/ GHP and good quality Human Resources of members with a score of 0.268, while the main weakness is having a planting plan but not yet implementing it with a score of 0.118 and obtaining a total score of 2.941 means that the Argoayuningtani farmer group has a strong internal position. Based on the EFE matrix analysis, the main opportunity is the active role of the instructor with a weight score of 0.352 while the main threat is land adjacent to conventional land with a score of 0.252 and a total score of 3.021 means that the external position of the farmer group is above average. In IE matrix analysis Argoayuningtani farmer group is in cell II which means that Argoayuningtani farmer group is in a position of growing and developing. Whereas based on QSP matrix analysis, it is found that the priority of development strategies that can be applied in the Argoayuningtani farmer group is to improve human resource skills to realize the goals with the highest STAS value of 6.20.



Keywords : SWOT, Groups of Farmers, Organic, Strengthening

PENDAHULUAN

Pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan sintetis (Dlamini dan Kongolo, 2014).

Gaya hidup sehat telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labeling attributes*) (Sulistyana *et al.*, 2014). Pangan yang sehat dan bergizi tinggi dapat diproduksi dengan metode pertanian organik (Yanti, 2005). Kini produk pertanian organik semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat, terbukti banyak petani yang beralih dari sistem pertanian konvensional ke pertanian organik (Khalimi, 2010).

Berdasarkan data SPOI 2016 menyatakan bahwa Luas area organik secara keseluruhan di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 21,36% dibandingkan tahun 2014. Begitu pula halnya produsen organik yang juga naik sebanyak 54%. Total luas area organik Indonesia tahun 2015 adalah 261.147,30 Ha, naik 21,36% dari tahun 2014. Angka ini termasuk luas area pertanian organik, akuakultur (perikanan darat) dan panen liar yang merupakan hasil kompilasi dari area yang disertifikasi, dalam proses sertifikasi, sertifikasi PAMOR dan tanpa sertifikasi (AOI, 2019).

Kelompok tani Argoayuningtani telah menerapkan prinsip pertanian

organik sesuai dengan standar operasional mulai dari pengolahan lahan menggunakan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit menggunakan pestisida nabati sampai dengan penanganan pasca panen. Tetapi kelompok tani Argoayuningtani masih mempunyai berbagai kendala dalam bertani secara organik diantaranya kelompok tani Argoayuningtani belum melakukan resertifikasi sampai saat ini, padahal masa berlaku sertifikat organik sudah habis sejak bulan Oktober 2018. Biaya yang cukup besar untuk melakukan resertifikasi setiap tahunnya sedangkan jaringan pasar untuk saat ini sedang mengalami permasalahan sehingga kelompok tani Argoayuningtani beranggapan bahwa mengajukan sertifikasi dengan biaya yang mahal tetapi pasar yang dituju belum jelas malah merugikan kelompok tani. Selain kendala dalam resertifikasi, kelompok tani Argoayuningtani juga mengalami kendala saat budidaya sayuran organik (Ali, Purwanti, & Hidayati, 2019) khususnya komoditi tomat yang sering diserang hama penyakit sehingga produksi tomat organik tidak stabil setiap tahunnya dan selama ini kelompok tani belum memiliki perencanaan tanam yang baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penerapan strategi prioritas yang tepat agar kegiatan budidaya sayuran organik khususnya tomat dapat berlanjut dan berkembang. Strategi tersebut berfungsi untuk menjaga kuantitas dan kualitas



hasil produk pertanian, sehingga dapat bersaing di pasar Nasional maupun Internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelompok tani Argayuningtani di Desa Senden, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah ada bulan february sampai dengan mei 2020. Teknik penentuan lokasi menggunakan metode *purposive sampling* (disengaja) sedangkan penentuan responden menggunakan informan kunci yang terdiri dari 5 responden yaitu ketua kelompok tani, bagian budidaya, bagian pemasaran, sekretaris, dan penyuluh/pendamping. Jenis data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, pengisian kuesioner dan pencatatan.

Teknik pengolahan data melalui 4 tahap analisis, yang pertama adalah tahap pengumpulan data dan dianalisis menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan matriks EFE (*Ekstrenal Factor Evaluation*), kedua tahap pencocokan data dan dianalisis menggunakan matriks IE (*Internal-Eksternal*), dan matriks SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, and Threath*), dan ketiga tahap pengambilan keputusan menggunakan QSPM (*Quantitative, Strategic Planning Matriks*). (David, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi faktor internal

Faktor internal terdiri dari faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dari kelompok tani Argoayuningtani. Faktor kekuatan kelompok tani terdiri dari sepuluh (10) faktor yang terdiri dari kualitas SDM yang baik, memiliki program kerja, kualitas tomat organik baik, sarana dan prasarana produksi tersedia, memiliki struktur organisasi dan visi misi yang jelas, bisa membuat pupuk organik dan pestisida nabati, memiliki dokumen ICS dan inspektor, memiliki pembukuan usahatani dan pengarsipan tertata rapi, kerjasama antar anggota baik, dan sesuai SOP/GAP/GHP sedangkan kelemahan kelompok tani terdiri dari enam (6) faktor yang terdiri dari belum memiliki perencanaan tanam yang baik, dan faktor kelemahan lainnya terdiri dari belum memiliki label, kemasan, dan pasar tetap, kurangnya kegiatan promosi, belum melakukan resertifikasi, belum ada MoU dengan mitra, produksi tomat organik tidak stabil.

Identifikasi faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari faktor-faktor peluang dan ancaman. Faktor peluang yang dimiliki oleh kelompok tani Argoayuningtani terdiri dari tujuh (7) faktor yang terdiri dari peran aktif penyuluh, adanya dukungan pemerintah setempat, lokasi sesuai untuk budidaya tomat, prospek tomat organik bagus, meningkatkan ekonomi anggota, persaingan tomat organik sedikit, dan kondisi air yang belum tercemar. Sedangkan ancaman yang



AGRINECA

JURNAL ILMIAH AGRINECA

ISSN : 2721-074X (Online) - 2301-6698 (Print)

Available on : <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/AFP/index>

This is Under CC BY SA Licence

dihadapi oleh kelompok tani Argoayuningtani terdiri dari lima (5) faktor yang terdiri dari lahan yang berdampingan dengan lahan konvensional, perubahan iklim dan cuaca, serangan hama dan penyakit, adanya barang substitusi, dan akses sinyal

Analisis matriks IFE

Faktor-faktor yang menyusun matriks IFE adalah faktor-faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki kelompok tani Argoayuningtani. Perhitungan analisis matriks IFE dapat dilihat pada tabel 1 di

Tabel 1. Hasil analisis matriks IFE

Faktor Kunci	Bobot	Rating	Bobot Skor
KEKUATAN			
1. Memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas	0,065	4	0,26
2. Bisa membuat pupuk organik dan pestisida nabati	0,062	4	0,248
3. Sesuai SOP/GAP/GHP	0,067	4	0,268
4. Memiliki program kerja	0,060	4	0,24
5. Kualitas tomat organik baik	0,062	3	0,186
6. Sarana dan prasarana produksi tersedia	0,060	4	0,24
7. Memiliki dokumen ICS dan inspektor	0,060	4	0,24
8. Memiliki pembukuan usahatani dan pengarsipan tertata rapi	0,062	4	0,248
9. Kerjasama antar anggota baik	0,064	4	0,256
10. Kualitas SDM anggota yang baik	0,067	4	0,268
KELEMAHAN			
1. Belum memiliki label, kemasan, dan pasar tetap	0,058	2	0,116
2. Memiliki perencanaan tanam tapi belum melaksanakan	0,059	2	0,118
3. Kurangnya kegiatan promosi	0,064	1	0,064
4. Belum melakukan resertifikasi	0,064	1	0,064
5. Belum ada MoU dengan mitra	0,061	1	0,061
6. Produksi tomat organik tidak stabil	0,064	1	0,064
TOTAL	1,000		2,941

yang susah.

bawah ini :



Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil analisis matrik IFE pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa kekuatan yang memiliki nilai tertimbang paling tinggi ada dua (2) yaitu sesuai SOP/GHP/GAP dan kualitas sumber daya manusia yang baik dengan nilai tertimbang 0,268. Artinya faktor kekuatan ini sangat penting bagi kelompok tani Argoayuningtani untuk mengembangkan usahatani tomat organik, dengan adanya kesesuaian usahatani tomat organik dengan SOP/GAP/GHP dan kualitas sumber daya manusia yang baik diharapkan kelompok tani Argoayuningtani kedepannya dapat berkembang dengan pesat, tidak hanya dalam tomat organik tetapi semua komoditi hortikulura dan menjadi pelopor pertanian organik di Kecamatan Selo. Sedangkan pada faktor kelemahan, belum memiliki perencanaan

tanam yang baik menduduki kelemahan tertinggi dengan nilai tertimbang 0,118. Belum adanya perencanaan tanam yang baik menjadikan kelemahan kelompok tani Argoayuningtani dalam mengembangkan tomat organik. Bobot skor total dalam analisis matriks IFE diperoleh 2,941. Hal ini menunjukkan kelompok tani Argoayuningtani memiliki posisi internal yang kuat artinya kelompok tani Argoayuningtani sudah mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dan dapat mengatasi kelemahan yang dimiliki.

Analisis matriks EFE

Penyusun matriks EFE adalah peluang dan ancaman yang dimiliki kelompok tani Argoayuningtani. Perhitungan matriks EFE dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Hasil analisis matriks EFE

Faktor Kunci	Bobot	Rating	Bobot Skor
PELUANG			
1. Adanya dukungan pemerintah setempat	0,087	4	0,348
2. Lokasi sesuai untuk budidaya tomat	0,086	3	0,258
3. Prospek tomat organik bagus	0,088	3	0,264
4. Peran aktif penyuluh	0,088	4	0,352
5. Meningkatkan kesejahteraan anggota	0,097	3	0,291
6. Pesaing tomat organik sedikit	0,071	3	0,213
7. Kondisi air yang belum tercemar	0,083	4	0,332
ANCAMAN			
1. Lahan yang berdampian dengan lahan konvensional	0,084	3	0,252
2. Perubahan iklim dan cuaca	0,081	3	0,243
3. Serangan hama dan penyakit	0,081	2	0,162



4. Adanya barang substitusi	0,076	2	0,152
5. Akses sinyal yang susah	0,077	2	0,154
TOTAL	1,000		3,021

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan matrik EFE pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa peluang yang menduduki peringkat pertama adalah peran aktif penyuluh yaitu dengan nilai tertimbang 0,35 hal ini menunjukkan bahwa peran aktif penyuluh sangat berpengaruh penting bagi kelompok tani Argoayuningtani untuk mengembangkan tomat organik ke depannya. Sedangkan faktor ancaman, lahan yang berdampingan dengan lahan konvensional menduduki peringkat pertama dengan nilai tertimbang 0,252 yang artinya kondisi lahan yang berdampingan dengan lahan konvensional menjadi ancaman bagi kelompok tani untuk mengembangkan tomat organik karena lahan organik bisa saja tercemar oleh bahan kimia dari lahan konvensional yang dapat mempengaruhi kualitas dari tomat organik. Bobot skor

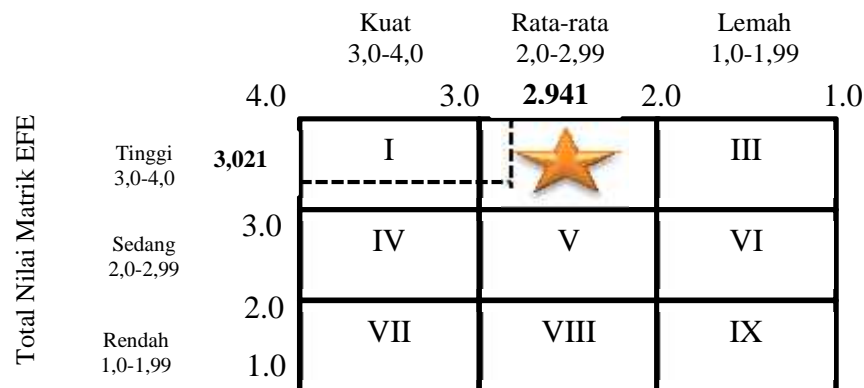
total yang diperoleh yaitu 3,021. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani Argoayuningtani memiliki posisi eksternal di atas rata-rata, yang artinya kemampuan dalam merespon peluang dan ancaman tergolong sudah baik.

Analisis matriks IE

Matriks IE merupakan matrik yang menggabungkan Total bobot skor pada Matriks IFE dan Matriks EFE untuk melihat posisi sel dari pengembangan kelompok tani Argoayuningtani dalam usahatani tomat organik. Jika posisi sel telah diketahui, maka diketahui pula strategi apa yang harus dilakukan oleh kelompok tani Argoayuningtani.

Dari perhitungan Matriks IFE didapatkan bobot skor 2,941 dan dari Matriks EFE didapatkan bobot skor 3,021. Hasil pemetaan matriks IE dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini :

Total Nilai Matrik IFE



Gambar 4. Hasil Matrik IE



Dari gambar 4 hasil matrik IE dapat dilihat bahwa posisi kelompok tani Argoayuningtani menempati posisi sel II. Sel II ini menggambarkan bahwa posisi kelompok tani Argoayuningtani berada pada posisi tumbuh dan membangun (*grow and build*). Strategi yang tepat bagi kelompok tani Argoayuningtani adalah intensif seperti penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk atau integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal (David, 2013).

Analisis matriks SWOT

Analisis matriks SWOT adalah penggabungan dari faktor-faktor internal

dan eksternal yang telah teridentifikasi yang kemudian disusun dalam matriks SWOT untuk merumuskan strategi-strategi yang dapat diterapkan kelompok tani Argoayuningtani. Perumusan strategi dengan matriks SWOT terdiri dari empat (4) kombinasi faktor, yang terdiri dari strategi Kekuatan-Peluang (S-O), strategi Kekuatan-Ancaman (S-T), strategi Kelemahan-Peluang (W-O) dan strategi Kelemahan-Ancaman (W-T).

Perumusan strategi untuk kelompok tani Argoayuningtani dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Hasil analisis matriks SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFE	<ol style="list-style-type: none"> memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas bisa membuat pupuk organik dan pestisida nabati sesuai SOP/GAP/GHP memiliki program kerja kualitas tomat organik baik sarana dan prasarana produksi tersedia memiliki dokumen ICS dan inspektor memiliki pembukuan usahatani dan pengarsipan tertata rapi kerjasama antar anggota baik kualitas SDM yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> belum memiliki label, kemasan, dan pasar tetap belum memiliki perencanaan tanam yang baik kurangnya kegiatan promosi belum melakukan resertifikasi belum ada MoU dengan mitra produksi tomat organik tidak stabil
EFE		
Peluang (O)		
<ol style="list-style-type: none"> adanya dukungan pemerintah setempat lokasi sesuai untuk 	Strategi S-O - meningkatkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia untuk	Strategi W-O - mengoptimalkan volume produksi tomat organik dan keberlanjutan usahatani



budidaya tomat	merealisasikan tujuan	(W2,W6,01,02,O4,O5,O6,07)
3. prospek tomat organik bagus	- meningkatkan kualitas tomat organik untuk menembus pasar nasional	- Memperluas jaringan pasar dengan mengusahakan sertifikasi, kemasan dan pelabelan
4. peran aktif penyuluh		
5. meningkatkan kesejahteraan anggota	(S2,S3,S4,S5,S6,S7,S8,O2,04,05,06,O7)	(W1,W3,W4,W5,O3,O4,O5,06)
6. persaingan tomat organik sedikit		
7. kondisi air yang belum tercemar		
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi O-T
1. lahan yang berdampingan dengan lahan konvensional	- mempertahankan manajemen usahatani dan meningkatkan hubungan kerjasama	- Memperbaiki Perencanaan tanam dan mengintensifkan budidaya tomat organik
2. perubahan iklim dan cuaca	(S1,S3,S4,S6,S7,S8,S9,S10, T1,T2,T3)	(W2,W6,T1,T2,T3)
3. serangan hama dan penyakit		- Membangun sistem distribusi produk serta membangun jaringan kerjasama untuk menciptakan kontinuitas
4. adanya barang substitusi		(W1,W3,W4,W5, T4,T5)
5. akses sinyal yang susah		

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan Tabel diatas, terdapat tujuh (7) strategi yang didapat dari 4 kombinasi faktor internal dan eksternal yang terdiri dari :

Strategi S-O

a. Meningkatkan keterampilan dan sumberdaya manusia untuk merealisasikan tujuan

Strategi ini didapatkan dengan memanfaatkan peluang dan menggunakan kekuatan yang dimiliki, dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki kelompok tani argoayuningtani yang terdiri dari struktur organisasi dan visi misi yang jelas, bisa membuat pupuk organik

dan pestisida nabati, menjalankan pertanian sesuai SOP/GAP/GHP, memiliki program kerja dan memanfaatkan peluang seperti dukungan pemerintah dan peran aktif penyuluh maka diharapkan keterampilan sumberdaya manusia anggota kelompok tani argoayuningtani dapat meningkat sehingga dapat mencapai tujuan ke depannya.

b. Meningkatkan kualitas tomat organik untuk menembus pasar nasional

Strategi ini diperoleh dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki terdiri dari kegiatan sesuai dengan SOP/GAP/GHP, sarana dan prasarana yang tersedia, memiliki inspektor dan



dokumen ICS, dan pembukuan usahatani yang tertata rapi, didukung dengan peluang seperti lokasi yang mendukung, kondisi air yang belum tercemar, ditambah dengan prospek tomat organik bagus dan pesaing masih sedikit diharapkan kualitas tomat organik yang dihasilkan dapat meningkat sehingga dapat menembus pasar nasional.

Strategi W-O

- a. Mengoptimalkan volume produksi tomat organik dan keberlanjutan usahatani

Strategi ini diperoleh berdasarkan memanfaatkan peluang dan meminimalisir kelemahan. Dengan kelemahan seperti memiliki perencanaan tanam tapi belum melaksanakan, dan produksi yang masih mengalami kenaikan dan penurunan, dengan peluang adanya dukungan pemerintah seperti penyuluhan maupun pelatihan, dan kondisi air yang belum tercemar serta lokasi yang sesuai diharapkan volume produksi ke depannya dapat optimal sehingga usahatani dapat berkelanjutan.

- b. Memperluas jaringan pasar dengan mengusahakan sertifikasi, kemasan, dan pelabelan.

Strategi ini didapat berdasarkan peluang yang dimiliki seperti prospek tomat organik yang bagus, peran aktif penyuluh, pesaing tomat organik sedikit, serta meningkatkan kesejahteraan anggota, dan kelemahan

yang dimiliki seperti belum memiliki, kemasan, label, dan pasar tetap, kurangnya kegiatan promosi, dan belum melakukan resertifikasi. Dengan peluang yang ada diharapkan kelompok tani argoayuningtani dapat melakukan resertifikasi sehingga dapat menjangkau konsumen sebanyak-banyaknya.

Strategi S-T

- a. Mempertahankan manajemen usahatani dan meningkatkan hubungan kerjasama.

Strategi ini diperoleh dengan menggunakan kekuatan untuk meminimalisir ancaman, dengan adanya manajemen usahatani yang sudah baik, adanya inspektor, engan ancaman seperti perubahan iklim dan cuaca, serangan hama dan penyakit, lahan yang berdampingan dengan lahan konvensional. dengan mempertahankan manajemen usahatani dan meningkatkan hubungan kerjasama diharapkan ancaman tersebut dapat teratasi.

Strategi W-T

- a. Memperbaiki perencanaan tanam dan mengintensifkan budidaya tomat organik

Strategi ini diperoleh untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada, berdasarkan kelemahan dan ancaman seperti produksi tomat tidak stabil, belum melaksanakan perencanaan tanam, perubahan iklim dan cuaca, serta serangan hama dan penyakit. Dengan



strategi memperbaiki perencanaan tanam dan memaksimalkan waktu tanam maka diharapkan kelemahan dan ancaman yang ada dapat teratasi.

- b. Membangun sistem distribusi produk serta membangun jaringan kerjasama untuk menciptakan kontinuitas

Strategi ini diperoleh berdasarkan kelemahan dan ancaman yang ada seperti belum memiliki pasar tetap, belum melakukan resertifikasi, serta akses sinyal yang susah, dengan membangun kerjasama dengan mitra untuk membangun sistem distribusi diharapkan ancaman dan kelemahan dapat teratasi serta kontinuitas dapat terlaksana.

Analisis matriks QSP.

Matrik QSP adalah matrik yang digunakan sebagai penentuan strategi prioritas yang akan digunakan, dalam matrik QSP dibuat daftar kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman serta nilai bobot rata-rata sesuai dengan yang tercantum di matrik IFE dan EFE, kemudian dari masing-masing faktor kunci dicari nilai *Attractive Score* (AS). Nilai AS menunjukkan daya tarik masing-masing strategi terhadap faktor kunci internal dan eksternal yang ada di kelompok tani Argoayuningtani. Setelah nilai daya tarik dari masing-masing faktor kunci didapatkan kemudian dikalikan dengan nilai bobot rata-rata sehingga didapatkan nilai TAS (*Total Attractive Score*), kemudian setelah seluruh nilai TAS dijumlahkan sehingga

diperoleh nilai STAS (*Sum Attractive Score*). Peringkat strategi berdasarkan nilai STAS dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil perhitungan nilai *Sum Total Attractive Score*(STAS)

Alternatif strategi	Nilai STAS	Peringkat
S-O 1	6,20	1
S-O 2	5,86	5
W-O 1	5,99	3
W-O 2	6,11	2
S-T 1	5,53	7
W-T 1	5,68	6
W-T 2	5,89	4

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan perhitungan nilai STAS pada lampiran 7, didapatkan hasil *Sum Attractive Score* (STAS) seperti tabel di atas. Maka prioritas strategi yang dapat diterapkan sebagai pengembangan kelompok tani Argoayuningtani dalam usahatani tomat organik adalah meningkatkan keterampilan dan sumberdaya manusia untuk merealisasikan tujuan dengan nilai STAS tertinggi sebesar 6,20. Selengkapnya mengenai strategi lainnya yang dapat diterapkan diperingkatkan diantaranya 1) Strategi W-O 2 yaitu Memperluas jaringan pasar dengan mengusahakan sertifikasi, kemasan dan pelabelan dengan nilai STAS 6,11, 2) Strategi W-O 1 yaitu Mengoptimalkan volume produksi tomat organik dan keberlanjutan usahatani dengan nilai STAS 5,99, 3)



Strategi W-T 1 yaitu Membangun sistem distribusi produk serta membangun jaringan kerjasama untuk menciptakan kontinuitas dengan nilai STAS 5,89, 4) Strategi S-O 2 yaitu Meningkatkan kualitas tomat organik untuk menembus pasar nasional dengan nilai STAS 5,86, 5) Strategi W-T 1 yaitu Memperbaiki perencanaan tanam dan mengintensifkan budidaya tomat organik dengan nilai STAS 5,68, 6) Strategi S-T 1 yaitu Mempertahankan manajemen usahatani dan meningkatkan hubungan kerjasama dengan nilai STAS 5,53.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah sudah sesuai SOP/GAP/GHP dan kualitas SDM anggota yang baik dengan bobot skor 0,268, kelemahan utama adalah belum memiliki perencanaan tanam yang baik dengan bobot skor 0,118, sedangkan faktor eksternal yang menjadi peluang utama peran aktif penyuluh yaitu dengan nilai tertimbang 0,352 dan ancaman utama adalah lahan yang berdampingan dengan lahan konvensional dengan nilai tertimbang 0,252.
2. Strategi yang didapatkan ada tujuh (7) diantaranya : 1) Meningkatkan keterampilan sumberdaya manusia untuk merealisasikan tujuan, 2) Memperluas jaringan pasar

dengan mengusahakan sertifikasi, kemasan dan pelabelan, 3) Mengoptimalkan volume produksi dan keberlanjutan usahatani, 4) Membangun sistem distribusi produk serta membangun jaringan kerjasama untuk menciptakan kontinuitas, 5) Meningkatkan kualitas tomat organik untuk menembus pasar nasional, 6) Memperbaiki perencanaan tanam dan mengintensifkan budidaya tomat organik, 7) Mempertahankan manajemen usahatani dan meningkatkan hubungan kerjasama. Sedangkan berdasarkan perhitungan matriks QSP prioritas strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan keterampilan sumberdaya manusia untuk merealisasikan tujuan dengan nilai STAS tertinggi yaitu 6,20.

Saran

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan :

1. Kelompok tani Argoayuningtani lebih memperhatikan lagi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, dan lebih merespon lagi peluang dan ancaman.
2. Dengan hasil prioritas strategi yang didapatkan, diharapkan kelompok tani Argoayuningtani dapat merealisasikannya dilapang.
3. Pemerintah setempat Boyolali diharapkan lebih mendukung lagi kegiatan di kelompok tani Argoayuningtani dalam berbudidaya secara organik.

DAFTAR PUSTAKA



- Aliansi Organik Indonesia (AOI). 2019. *Statistik pertanian organik indonesia 2019*. Bogor.
- Ariesusanty. 2010. *Statistik Pertanian Organik Indonesia*. Bogor.
- Ali, M., Purwanti, S., & Hidayati, S. (2019). Intercropping System for Growth and Yield in Local Varieties of Madura. *Agricultural Science*, 3(1), 22–30.
- Bilung, Septinor. 2016. Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran sepeda motor honda pada CV Semoga jaya di area Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 4 (1) : 116-127.
- David, Fred R. 2013. *Manajemen Strategis (Strategic Management)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irawan, E., Syaichan, A., Muflihah N. 2018. Strategi pengembangan usaha sayuran kangkung organik menggunakan metode analisis SWOT. *Jurnal Reaktom*. 01 (02) :41-44.
- Khalimi, K. 2010. *Pemanfaatan Ragi (Saccaromyces sp.) Dalam Pengendalian Penyakit Tumbuhan Yang Ramah Lingkungan*. Bumi
- Lestari Journal of Environment*. 10 (2) :215–221.
- Kuncoro, Murdrajat. 2006. “*Ekonomi Pembangunan*”. Salemba Empat. Jakarta.
- Mayrowani H. 2012. Pengembangan pertanian organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 30 (2) : 91–108.
- Rainy, Agrivinie, dkk. 2019. Strategi pengembangan usaha beras sehat pada CV. Pure Cianjur di Kabupaten Cianjur. *Jurnal forum agribisnis*. 9(1) : 33-50.
- Roosany, T. I. N., Setiawan I. G., & Astiti, N. W. 2014. Strategi pengembangan usaha sayur organik pada CV. Golden Leaf Farm Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 2 (1) : 61-75.
- Rusmawati, Yunni. 2017. Penerapan strategi segmentasi pasar dan positioning produk dengan pendekatan analisis SWOT untuk peningkatan penjualan pada ud. surya gemilang motor di Surabaya. *Jurnal ekonomi bisnis*. 17 (1): 911-923.
- Samudro, S. G. 2018. Strategi pengembangan sayuran organik kelompok tani Cepoko Mulyo Kabupaten Boyolali. *Jurnal*



AGRINECA

JURNAL ILMIAH AGRINECA

ISSN : 2721-074X (Online) - 2301-6698 (Print)

Available on : <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/AFP/index>

This is Under CC BY SA Licence

- Sustainable Of Agriculture*.3 (2) :169-197.
- Selvia, Milda dan Endah Djuwendah. 2018. Strategi pengembangan kentang (*Solanum tuberosum L.*) pada kelompok tani palintang jaya, Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*. 3 (2) : 548-560.
- Setyorini, H., Effendi, M., & Santoso, I. 2016. Analisis strategi pemasaran menggunakan matrik SWOT Dan QSPM (Studi Kasus : WS Restaurant Soekarno Hatta Malang). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*. 5 (1) : 46-53.
- Silitongam J., & Salman, S. 2014. Analisis permintaan konsumen terhadap sayuran organik di pasar modern Kota Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Pertanian*.29 (1) : 79-86.
- Sulistiyana dan Mulyo. 2014. Konsumsi beras organik pada tingkat rumah tangga di kota Yogyakarta. *Jurnal Agro Ekonomi*. 24 (1) : 25-34.
- Yanti, R. 2005. *Aplikasi teknologi pertanian organik : penerapan pertanian organik oleh petani padi sawah Desa Sukorejo Kabupaten Sragen, Jawa Tengah*. Pascasarjana-UI. Jakarta.